



SKRIPSI

PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INTRUCTION* UNTUK MENINGKATAN  
KETERAMPILAN SISWA MELALUI (TARI MASSARI) PADA KELAS X  
SMA NEGERI 2 SINJAI UTARA

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan  
Desain Universitas Negeri Makassar untuk memenuhi salah satu persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

AINUN WAHYUNI  
1382042020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017

PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INTRUCTION* UNTUK MENINGKATAN  
KETERAMPILAN SISWA MELALUI (TARI MASSARI) PADA KELAS X SMA  
NEGERI 2 SINJAI UTARA

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar untuk memenuhi salah satu persyaratan guna  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

AINUN WAHYUNI

1382042020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Nomor:

Untuk membimbing saudara :

Nama : Ainun Wahyuni

NIM : 1382042039

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : Penerapan Model Explicit Instruction Pada Peningkatan Keterampilan (Tari Massari) Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan Panitia Penguji Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 8 desember 2017

Pembimbing I



Dr. Andi Padalia, M.pd  
NIP : 19591008198702 2 001

Pembimbing II



Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.pd  
NIP: 19611103 198903 2 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Ainun Wahyuni : 1382042020 dengan judul Penerapan Model *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui Tari Massari Pada Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara, diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, dengan SK. Nomor : 3103/UN36.21/HK/2016 tanggal 26-November-2016 untuk memperoleh Pernyataan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sendratasik.

Di sahkan oleh:

Dekan Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar



Dr. Nurlina Syahrir M.pd

NIP.19630121 198903 2 001

Panitia Ujian :

- |                  |                               |         |
|------------------|-------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  | (.....) |
| 2. Sekertaris    | : Dr.Hj Heriyati Yatim, M.Pd  | (.....) |
| 3. Pembimbing I  | : Dr. Hj A. Padalia, M.Pd     | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Hj Heriyati Yatim, M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I     | : Rahma, S.pd M.Sn            | (.....) |
| 6. Penguji II    | : Syahruni, S.pd M.Sn         | (.....) |

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ainun Wahyuni  
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 27 juli 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Seni dan Desain UNM  
Judul Skripsi : Penerapan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui (tari massari) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara.

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian Studi di Perguruan Tinggi lain kecuali, pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila pernyataan terbukti tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Makassar, 8 Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan

Ainun Wahyuni  
NIM : 1382042020

MOTTO

\*\*\*\*

*Jika seseorang maju dengan ketetapan hati ke  
Arah mimpinya dan berusaha keras untuk hidup seperti yang  
dibayangkan, ia akan memperoleh sukses yang tak  
diharapkannya dalam saat-saat biasa*

*(Thoreau-Intisari)*

*Cinta itu energy,  
Cinta tidak dapat diciptakan  
Dan cinta tidak dapat  
Dimusnahkan*

*(Nie\_Yoes)*

\*\*\*\*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

\*Alhamdulillahirrabbi laaamiin adalah kata yang menggambarkan rasa kesyukuran saya yang amat besar untuk berkah kesehatan dan kekuatan yang diberikan kepada Allah Swt terhadap saya untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan menciptakan senyum sumringah disudut bibir orang-orang yang saya kasih.

\*tak lupa pula saya mengirimkan salam dan salawat kepada junjungan besar nabi Muhammad Saw yang telah membawa ummatnya dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang.

\*teruntuk kedua orang tua yang saya cintai dan sayangi bunda, bapak, mama aji, dan bapak aji yang tak jenuh-jenuhnya mengirimkan saya banyak cinta dan doa kepada yang Maha Kuasa serta kemudian di ijabah oleh-Nya hingga akhirnya senantiasa mengiringi langkah-langkahku menuju jalan yang diridhoi pula oleh Allah Swt.

\*saudara-saudari, keluarga besar serta sahabat-sahabatku yang terkasih yang memberikan dukungan dan cinta yang terus mengalir dan menguatkan saya untuk bersemangat melewati banyak kesulitan ditengah bandai yang nyaris meminta saya untuk menyerah

## ABSTRAK

### **Ainun Wahyuni. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui Tari Massari Siswa SMA Negeri 2 Sinjai Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*. 2) peningkatan keterampilan siswa setelah diterapkan *explicit instruction* siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai Utara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif meskipun pada analisis datanya juga menggunakan metode kuantitatif sederhana yang bertujuan untuk menggambarkan persentase peningkatan kemampuan menari tari massari siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai Utara. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sinjai Utara. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yakni. 1) observasi. 2) Dokumentasi. 3) Tes. 4).wawancara . Kemudian Hasil penelitian ini ditinjau dari perencanaan, penerapan atau pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sampai pada mencapai kesimpulan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni: 1) Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai Utara. Pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai yang di laksanakan oleh guru pada realitanya kurang memuaskan baik. Karena guru yang mengajar merupakan guru seni rupa sehingga siswa kurang memahami tentang seni tari. Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instuction* terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan respon positif dari siswa yang selalu meningkat secara signifikan. Pembelajaran selangkah demi selangkah terhadap aktivitas belajar siswa ternyata dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menari untuk terus aktif dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam penerapannya dapat dilaksanakan dan diterima dengan baik oleh siswa. 2). Peningkatan keterampilan menari siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai. Peningkatan Keterampilan Siswa yang terjadi di kelas X MIPA 5 dapat dikatakan meningkat. Berdasarkan Tes langsung yang dilakukan Observer, kemudian jumlah poin pencapaian dan hasil tes yang diberikan oleh siswa ini menunjukkan bahwa presentase respon positif yang merupakan indikator penilaian peningkatan keterampilan menari ini meningkat di tahap demi tahapnya



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SubhanahuWata'ala, karena atas berkat Rahmat dan Hidayah Nya sehinggah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Penerapan Model *Explicit Instruction* pada Peningkatan Keterampilan (tari massari) Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara.

Tak lupa juga penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, dengan segala da'wahnya yang sarat dengan petunjuk dan nasehat agama.

Penulis juga sadar bahwa sejak awal hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Begitu banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun karena bimbingan, bantuan dan motivasi dari semua pihak maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Melalui karya akhir ini, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibunda **Dr.Hj.Padalia M.pd** dan Ibunda **Dr.Hj Heriyati Yatim M.pd** selaku dosen pembimbing yang tak pernah lelahnya bertemu dan berbagi ilmu kepada peneliti. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Kepada Ibu Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

3. Kepada Bapak Andi Ikhsan, S.Sn., M.Pd., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.
4. Kepada Ibu Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Makassar.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Sendratasik dan Seni tari FSD UNM yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan, arahan dan ilmu yang telah beliau berikan selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Kepada Drs Bapak Arham. M.M selaku kepala sekolah yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut Serta ibu, Bapak guru beserta jajarannya Keluarga SMA Negeri 2 Sinjai Utara telah menerima saya dengan baik dan memberi banyak saran kepada saya.
7. Kepada bapak Ismail Darwis dan Darmawati Bakri yaitu papa dan mama yang sangat saya cintai dan yang menjadi sumber kekuatan kedua bagi saya atas Doanya sehingga saya diberikan banyak sekali kemudahan serta kelancaran oleh Allah Swt. Serta ketiga dan saudariku Aulia Khaerunnisa, Aqilah Anugrah, dan aisyah yang selalu menyayangi dan menjadi penyemangat bagi saya.
8. Kepada kakek dan Nenek yang banyak memberi motivasi kepada saya dan memberi banyak nasehat sehingga saya bersemangat .
9. Kepada suamisyah Muhammad Ash Shiddieqy yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan studi saya.

10. Kepada, Hafriani Hafid, Fauziah Magfirah, Widya Faradillah, Irfa Aulia Dwi Putri dan Fitra Amaliah merekalah yang memberikan saya banyak kenangan manis di masa perkuliahan.
11. Kepada Sahabat saya Rasmayanti terima kasih yang sebesar-besarnya telah banyak membantu memberi saran dalam pengerjaan proposal saya.
12. Kepada Teman-Teman seperjuangan saya Kelas C yang sangat saya sayangi terimah kasih yang teramat sangat telah memberi banyak sekali kasih sayang memupuk rasa persaudaraan yang kuat sehingga jadilah mereka seperti keluarga yang hangat bagi saya terlebih teman-teman konsentrasi musik Jabal Nur, Zul Tahrim, Nurwahyu Zulqadar Ramli, Hafriani Hafid, Sri ramadhani, Diana Anggraeni Rerung, Ainun Hastur dan kakak senior Nurfajri Tobing yang telah banyak membantu dalam Mata Kuliah Musik saya sangat menghargai bantuan dan dukungan yang mereka berikan kepada saya..
13. Seluruh pihak yang telah memberi saran, kritik dan dukungannya selama ini, yang penulis tidak sempat sebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk semuanya. Semoga segala bantuan dan kerjasamanya dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Tak ada gading yang tak retak, oleh sebab itu meskipun penulis telah berusaha secara maksimal untuk menyajikan skripsi ini dengan sempurna, namun tetap saja skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan baik dari segi bahasa, sistematika penulisan, maupun isi yang terkandung didalamnya. Olehnya itu penuli smengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sehingga skripsi ini lebih terarah kepada kesempurnaan.

Penulis menaruh harapan agar kiranya karya sederhana ini dapat memberikan kita pemahaman akan pentingnya pendidikan tidak terkecuali bagi seluruh tingkatan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian penelitian selanjutnya.

Makassar, 8 Desember 2017

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
LEMBAR JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	5
C. TujuanPenelitian .....	5
D. ManfaatHasilPenelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....	7
A. TinjauanPustaka .....	7
B. KerangkaPikir .....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Subjek Penelitian.....	22
C. Variable dan Desain Penelitian .....	23

D. Defenisi Operasional Variabel .....	24
E. TeknikPengumpulan Data.....	24
F. TeknikAnalisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. HasilPenelitian .....	30
B. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian hidup dari manusia. Seiring berjalannya waktu, pendidikan bukan hanya semata-mata menjadi bekal di masa depan, tetapi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Dengan kata lain pendidikan merupakan bagian dari hidup itu sendiri. Pendidikan bagi kehidupan setiap manusia. Dengan kata lain pendidikan merupakan bagian dari hidup itu sendiri. Pendidikan bagi kehidupan di masa depan dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK, serta harus dihadapi dengan pengajaran yang sesuai dengan tantangan perkembangan.

Pendidikan yang mengajarkan pendidikan seni mempunyai tujuan utama yaitu menggali serta mengembangkan hasil karya seni dan menciptakan karya seni baru. Tujuan tersebut diperkuat oleh pasal 32 Pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia.

Pendidikan seni khususnya seni tari di sekolah-sekolah umum merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengalaman estetis agar siswa dapat menghargai nilai-nilai luhur budaya bangsa. Keuntungan anak didik dari adanya pengalaman estetis dapat diketahui dari tingkah laku, tata krama, dan sopan santun siswa baik dalam keluarga, di sekolah, maupun masyarakat.

Keterkaitan antara seni dan pendidikan memunculkan terjadinya interaksi antara manusia dan manusia, serta manusia dengan alam sekitarnya. Belajar di sekolah merupakan interaksi antara manusia dan manusia, Contohnya seorang

guru seni menyampaikan materi kepada peserta didik. Adapun interaksi antara manusia dengan alam sekitarnya adalah hubungan antara warga sekolah dengan situasi, tempat atau lokasi sekolah itu sendiri.

Pendidikan Seni Tari di Daerah Sinjai telah dikembangkan di sekolah-sekolah yang mempunyai tenaga pengajar seni tari. Materi pokok yang disampaikan adalah tari kreasi. Tugas sekolah untuk mewujudkan tujuan tersebut memang bukan hal yang mudah. SMA Negeri 2 Sinjai Utara sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Sinjai, dalam pelaksanaan dan demi kelancaran pelajaran seni tari menyediakan alat dan ruang praktik yang memadai.

Pelajaran seni tari bukan merupakan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Kemampuan pengajar juga menentukan kelancaran dan keberhasilan dalam mencapai tujuan khusus sebagai tercantum dalam Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK). Dengan TPK guru memperoleh keterangan tentang keberhasilan mengajar. Hasilnya dapat dipergunakan untuk menganalisis kekurangan atau kesalahan yang dialami oleh setiap siswa.

Agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang optimal, maka seorang guru perlu memperhatikan metode atau model yang hendak digunakan oleh seorang guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Semangat siswa mengikuti pelajaran seni budaya materi tari kreasi (tari massari) melalui proses model *explicit instruction* atau biasa disebut dengan pengajaran langsung. Siswa dapat lebih dapat mengetahui pengetahuan tentang tari massari dan gerakan tari tersebut. Sedangkan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi



kelas X dalam menerima materi tari kreasi “tari massari” digunakan model *explicit instruction*.

Penjajangan awal yang telah dilakukan SMA Negeri 2 Sinjai Utara masih diperoleh adanya kesulitan-kesulitan dalam mempelajari tari. Selama ini guru yang mengajar dalam pengajaran seni adalah guru seni rupa sehingga hal itu mempengaruhi kemampuan siswa dalam menari. Maka dari itu, diterapkan model *explicit instruction* agar siswa yang tidak berminat atau tidak memiliki kemampuan dalam menari sedikit demi sedikit memahami gerakan dan synopsis tari massari. karena model *explicit instruction* merupakan model pembelajaran yang bertahap agar memudahkan siswa menguasai materi dan mempunyai tahap yaitu 1) guru menyampaikan tujuan. Peneliti bertindak sebagai guru pertama-tama menjelaskan tujuan diterapkannya model *explicit instruction* dan yang akan dicapai dalam materi tari massari. 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Peneliti yang bertindak sebagai guru mendemonstrasikan pengetahuan atau menjelaskan asal usul tari massari apa yang dimaksud tari massari dan mengapa dinamakan tari massari 3) guru membimbing pelatihan, peneliti yang bertindak sebagai guru membimbing siswa ketika menari.

4) mengecek pemahaman dan umpan balik. Peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan tes terhadap siswa untuk mengecek sampai mana mereka memahami tari dan synopsis tari massari 5) memberikan kesempatan untuk lanjutan dan penerapan. Peneliti yang bertindak sebagai guru membagi kelompok lalu memberikn kesempatan untuk latihan bersama kelompoknya.

Peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan menari tersebut dengan menggunakan model *explicit instruction*. Model *explicit instruction* ini menekankan pada upaya pembentukan, pengetahuan, sikap dan keterampilan pada proses pengulangan kegiatan atau perbuatan tertentu khususnya menari. Model *explicit instruction* ini juga merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, model ini dapat juga digunakan untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik dan dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Model ini dipilih karena sangat cocok untuk melatih siswa agar lebih terampil memeragakan gerakan-gerakan dan lebih mengetahui makna gerakan. Model *explicit instruction* diharapkan agar siswa akan lebih mudah menguasai gerakan, karena dalam hal ini guru membimbing siswa dengan memberi pengetahuan memeragakan melakukan gerakan, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan bagian yang tidak dimengerti dan dilakukan pembimbingan ulang dan siswa kembali diberi kesempatan untuk latihan mandiri. Dengan adanya proses pembelajaran seperti itu keterampilan dan pengetahuan menari siswa akan meningkat. Menelaah kesulitan dan rendahnya kemampuan siswa memahami pada materi tari massari Daerah Sinjai yang uraikan di atas, Menurut pandangan saya hal ini disebabkan karena penggunaan alat peraga yang belum dimanfaatkan secara optimal. Siswa masih lambat dan kurang kreatif dalam materi tari massari Kabupaten Sinjai disebabkan kurangnya kemampuan mereka dalam memandang konsep.

Model Pembelajaran *explicit instruction* ini dipilih karena akan menjadikan siswa lebih aktif dan memberikan siswa pengalaman belajar yang tinggi. Di samping itu, siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru secara bertahap, melihat bahwa siswa kurang mendapatkan pelatihan sebelumnya, sehingga setiap siswa memahami pembelajaran yang diberikan dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *explicit instruction* untuk siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai Utara ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan siswa setelah diterapkan *explicit instruction* di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai Utara ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan memperoleh data informasi yang lebih akurat dan benar atas masalah yang dirumuskan sehingga dapat memberikan keterangan yang jelas. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah;

- a) Untuk mengetahui penerapan model *explicit instruction* di kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara.
- b) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa setelah diterapkan *explicit instruction* di kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang mata pelajaran seni tari, khususnya materi tari kreasi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara. Secara praktis penelitian ini berikut ini.

- a) Untuk pendidik itu sendiri, diharapkan dapat mengerti dan memahami keadaan peserta didiknya sendiri, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru sebaiknya lebih arif dalam mengajar dan membimbing siswa-siswanya
- b) Menjadi bahan acuan dan masukan bagi guru seni tari terutama guru seni tari di wilayah Sulawesi Selatan
- c) Memberikan fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai, guna mengembangkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa-siswi SMA Negeri 2 Sinjai.
- d) Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan generasi muda khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik.
- e) Untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai peningkatan pembelajaran tari kreasi tari massari.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan pustaka**

Tinjauan pustaka sebagaimana biasanya, berisikan tentang landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini baik teori yang sifatnya mendukung dengan uraian tentang apa yang menjadi bahan pembahasan pada variabel penelitian. Berikut ini pendapat para ahli dan pernyataan yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

##### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, tehnik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran, Joice (2011; 31) mengetengahkan empat kelompok model pembelajaran, yaitu; (1) model pembelajaran memproses informasi; (2) model pengajaran social; (3) model pengajaran personal; dan (4) model pengajaran system perilaku.(sebagaimana dikutip oleh Sutirman 2015; 21-22)

Adapun Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah : ” kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Arends (1997: 7) menyatakan “*the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals syntax, environment, and management system.*” Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan system pengelolaannya. sebagaimana dikutip oleh Trianto (2009; 22)

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah :

- a) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya;
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar modal pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil: dan
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2009: 9). Sebagaimana dikutip oleh Trianto (2009; 23).

## 2. *Explicit instruction*

*Explicit instruction* merupakan pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Rosenshine & Steven,s) 1986: 3.

Menurut Archer dan Hughes, sebagaimana dikutip oleh Hude (2013: 186). Strategi *explicit instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. strategi ini sering dikenal dengan Model pengajaran langsung.

Menurut Arends, sebagaimana dikutip oleh Trianto (2009: 41) menjelaskan bahwa model *explicit instruction* disebut juga dengan *direct instruction* (pengajaran langsung) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

### 1. Tujuan dan ciri-ciri *explicit instruction*

*Explicit instruction* atau model pengajaran langsung menurut Arends ditujukan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. (Trianto, 2009: 41)

Menurut Kandi dan Nur, sebagaimana dikutip oleh Trianto (2009: 41- 42) ada beberapa ciri-ciri model *explicit instruction* (pengajaran langsung). Yaitu :

- a) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh mode pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran dan
- c) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar Kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Selain itu, juga dalam *explicit instruction* (pengajaran langsung) harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain (1) ada alat yang akan didemonstrasikan, (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).

## 2. Langkah-langkah *Explicit Instruction*

*Explicit instruction* menurut Kardi, sebagaimana dikutip oleh Trianto (2009: 43) digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Terkait hal tersebut, maka dalam penerapannya penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat, waktu yang digunakan. Dari uraian tersebut, maka seorang guru harus memahami langkah-langkah atau sintaks dari metode tersebut.

Rosenshine dan Stevens (1986 : 3) menegaskan enam fungsi mengajar berdasarkan pada penelitian pengajaran efektif. Meliputi (1) mengecek pekerjaan harian, (2) menyajikan materi baru. (3) menentukan praktik Sintaks *explicit instruction* terbimbing. (4) memberikan umpan balik dan korektif berdasarkan



pada jawaban siswa. (5) menentukan praktik terbimbing independen. (6) telaah mingguan dan bulanan. disajikan dalam lima tahap menurut Kardi dan Nur, sebagaimana dikutip oleh Trianto (2009; 43), seperti ditunjukkan table 2.1 berikut.

<b>Fase</b>	<b>Peran guru</b>
<b>Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa</b>	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
<b>Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan</b>	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
<b>Fase 3 Membimbing pelatihan</b>	Guru merencanakan dan member bimbingan pelatihan awal.
<b>Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik</b>	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, member umpan balik.
<b>Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</b>	Guru memberikan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

**Table 2.1 sintaks *Explicit instruction***

Berdasarkan fase yang terdapat pada tabel 2.1 berikut penjelasan tiap fase. Pada fase pertama merupakan fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, meliputi (1) guru memberikan tujuan langkah awal untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu, (2) penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan oleh guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya

dipapan tulis, (3) kegiatan ini bertujuan menarik perhatian siswa, memusatkan pada pokok pembicaraan, dan mengingat kembali hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

Kemudian dilanjutkan dengan fase mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan, meliputi (1) mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif, (2) kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa. (3) pengajaran langsung berperan teguh pada asumsi, bahwa sebagian besar yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati orang lain, (4) untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi.

Selanjutnya, fase pelatihan, meliputi (1) agar guru dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan, (2) memberikan latihan terbimbing. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan oleh guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan, yaitu sebagai berikut a) menugasi siswa melakukan latihan singkat dan bermakna, b) memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai keterampilan yang dipelajari, c) hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus-menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan siswa, (4) memperhatikan tahap-tahap

awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari.

Selanjutnya fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Tahap ini disebut juga dengan resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pernyataan secara lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, misal umpan balik secara lisan, tes, dan komentar tertulis.

Fase selanjutnya adalah memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penyerapannya dilakukan dengan memberikan kesempatan latihan mandiri kepada siswa yang dapat dikerjakan di rumah atau diluar jam pelajaran. Dalam melakukan hal ini yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas mandiri, yaitu ; a) tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan dari proses belajar. Tetapi merupakan lanjutan pelatihan untuk pembelajaran berikutnya, b) guru sebisanya menginformasikan kepada orangtua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing siswa di rumah, dan c) guru perlu memberikan umpan balik tentang hasil tugas yang diberikan kepada siswa di rumah.

#### Kelebihan dan kelemahan *explicit instruction*

*Explicit instruction* memiliki kelebihan dan kelemahan (Huda, 2013: 187-189). Beberapa kelebihannya adalah :

- a) Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kecil.
- c) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- d) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan pengetahuan factual yang sangat terstruktur.
- e) Merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- f) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- g) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentase yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Sementara itu, kelemahan strategi *explicit instruction* antara lain ;

- a) Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.

- b) Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- c) Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.
- d) Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme di kelas.
- e) Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik strategi *explicit instruction*, yang berdampak negative terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keinginan siswa.

Apabila kita membicarakan tari sekaligus kita tidak dapat menghindar untuk berbicara tentang makna kesenian. Jangan lupa, bahwa kesenian adalah produk manusia membudaya. Oleh sebab itu kerangka pembicaraan dan pemikiran kita seharusnya dikembalikan pada dimensi manusianya, agar kita dapat berpikir dan bersenian secara kreatif. Tari adalah hasil penataan gerak yang mempunyai dimensi ruang yang mempunyai kekuatan aspek genetik. Tetapi jangan lupa, ada orang yang mengatakan bahwa burung yang meloncat-loncat di pepohonan dikatakan “burung menari” Fuad Hasan, (1991, 21 ). Sebagaimana dikutip oleh Wahyudiyanto ( 2008; 9)

Pendapat menurut para ahli dalam Wahyudiyanto (2008; 10) mengenai arti dari tari yaitu ;

a) Dadi Djaya, 1967-92

Tari adalah gerakan-gerakan indah menuruti irama musik yang mencerminkan kehidupan manusia dan bahkan mungkin pengungkapan kehidupan hewan serta alam

b) Langer, 2006 1-13

Tari adalah suatu perwujudan yang bersemi dan tumbuh dari laku yang dikerjakan oleh penari.

c) Suryoningrat, 1979; 7

Tari adalah seluruh gerak anggota tubuh, suara gamelan ditata menurut irama gending dalam suatu kesesuaian symbol dengan maksud tari itu sendiri.

d) Cattapadhayaya, 1965: 14

Tari adalah desakan emosi manusia yang mendorong kita mencari ungkap dalam bentuk gerakan-gerakan ritmis

e) Curt Sack dalam buku world history of the dance halaman 207-216)

Tari adalah gerakan ritmis. sedangkan

f) J. Verkuy dalam tari dan dansa, terjemahan GMA Nainggolan

Tari adalah gerak-gerak badan yang teratur dalam ruang dalam waktu tertentu.

g) Bagong Kussudiardjo (1985; 16)

Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis.

Atas beberapa deskripsi tersebut dapat dimengerti bahwa konsep tari sebagai produk manusia mencerminkan adanya perbedaan-perbedaan pemikiran

bagaimana wujud tari dapat tercipta. perbedaan-perbedaan tersebut merupakan refleksi dan atau tanggapan manusia atas lingkungannya.

Oleh karena rumusan tentang tari tercipta berdasarkan tujuan keindahan setiap individu-individu. Namun demikian, dari perbedaan itu masih dapat dipahami bahwa semua itu sama sebagai cara ekspresi keindahan dalam diri manusia.

#### **4. Pengertian keterampilan**

Keterampilan adalah suatu ide, gagasan atau imajinasi siswa untuk membuat benda menjadi unik. Menurut Semiawan (2007; 1), keterampilan merupakan proses mental yang terjadi karena berfungsinya otak dalam rangka mencari jawaban atas suatu persoalan, menemukan ide-ide, mencari pengetahuan atau sekedar berimajinasi dan selanjutnya melakukan aktivitas berdasarkan analisis serta ide atau gagasan yang dibangun sebelumnya. Sedangkan menurut Soeteja (2009: 3.11.14), bahwa melalui keterampilan pengembangan pribadi siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minatnya, mengenali kelemahan dan kekuatan dirinya secara individu.

Depdikbud, 1998 b; 7 (dalam Damayanti dan Mudjino) pendekatan keterampilan dalam proses, keterampilan-keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan dasar (*basic skills*) dan keterampilan-keterampilan terintegrasi (*integrated skills*). Keterampilan dasar terdiri dari enam keterampilan, yakni : mengamati, mengklarifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengomunikasikan.

Sedangkan keterampilan menurut KBBI adalah cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan.

Cara terbaik untuk mendefinisikan ketrampilan ialah dengan memberikan ciri-ciri keterampilan itu

- a) Keterampilan adalah salah satu proses fisik, emosional, dan intelektual.
- b) Keterampilan menurut pengetahuan tetapi pengetahuan sendiri belum menjamin ketrampilan
- c) Keterampilan dapat digunakan berbagai situasi
- d) Keterampilan dapat dikembangkan lewat praktek dan latihan
- e) Keterampilan biasanya mempunyai beberapa ketrampilan bawahan yang dapat dicirikan dan dipraktekan secara terpisah. Daniel parera (1993: 21)

## **5. Tari massari**

Tari massari merupakan tari kreasi yang berasal dari Kabupaten Sinjai tepatnya di Kecamatan Sinjai Selatan. ‘ menurut ibu darmawati bakri yang merupakan guru dari SMA Negeri 2 Sinjai Utara tarian ini diciptakan karena mengingat bahwa sinjai merupakan penghasil terbesar gula merah maka dibuatlah tarian yang disebut massari yang artinya dalam bahasa Indonesia yaitu menyaring maksud dari menyaring yaitu menyaring gula merah. Tari ini menceritakan tentang pemuda dan pemudi melakukan proses pembuatan gula merah mulai dari penebangan bambu yang dipakai sebagai alat untuk menampung tuak manis dan tuak tersebut merupakan hasil dari fermentasi nila dan beras atau dari bahan minuman yang mengandung gula dan gerakan tarian ini terdiri dari proses pembuatan gula merah. Tarian yang sengaja dibuat agar siswa terutama di



Kabupaten Sinjai mengetahui sumber hasil terbesar yang berada di Sinjai yaitu gula merah karena menurut ibu Darmawati Bakri bahwa siswa harus terlebih dahulu mengetahui tarian kreasi baru yang diciptakan di Kabupatennya daripada harus mengetahui tari kreasi Kabupaten lain agar siswa dapat dengan bangga memperkenalkan tariannya tersebut kepada Kabupaten lainnya. Dan tari massari ini menggunakan properti tempurung kelapa .dalam pembuatan gula merah tempurung kelapa berfungsi sebagai pencetak gula merah tersebut.

## **B. Kerangka Pikir**

Masalah yang dihadapi siswa adalah mengenai banyaknya kesulitan menerima pelajaran karena guru yang mengajar merupakan guru seni rupa sehingga mempengaruhi keterampilan siswa dalam menari..

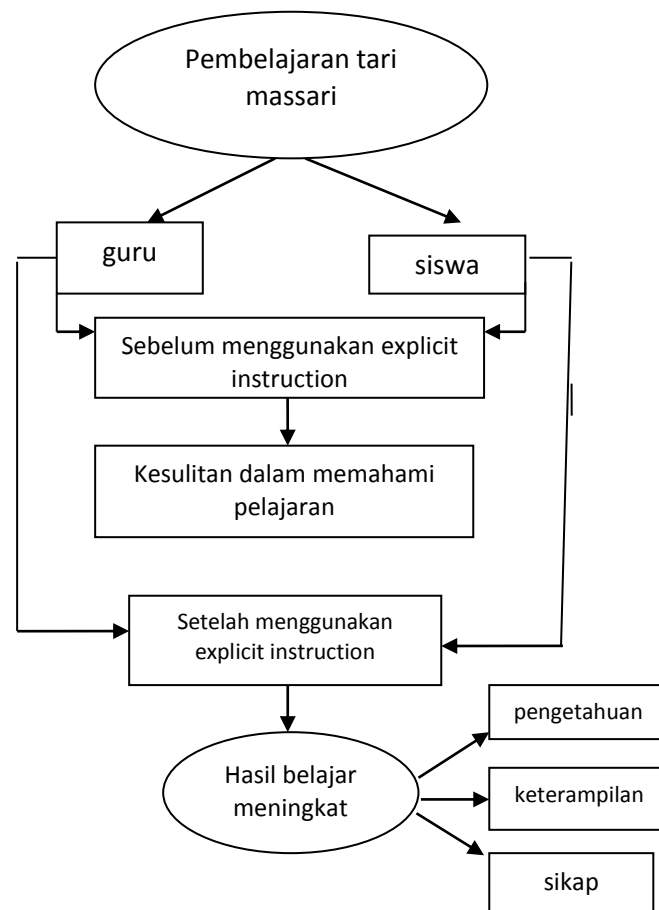
Dengan melihat fenomena tersebut, model *explicit instruction* sangat tepat untuk mengatasi fenomena tersebut karena model *explicit instruction* merupakan pengajaran langsung dan bertahap sehingga siswa yang kurang paham diberi kesempatan untuk bertanya bagian yang kurang mereka pahami agar siswa dapat lebih memahami tarian massari tersebut.

Penerapan model *explicit instruction* ditujukan guna memperoleh peningkatan keterampilan untuk siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai Utara.

Berdasarkan rumusan masalah serta acuan konsep yang di paparkan melahirkan tentang tinjauan tentang berbagai aspek terhadap judul penelitian. Dalam hal ini model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat diterapkan dalam

pembelajaran seni tari, karena model ini merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk siswa dalam mempelajari pelajaran yang berprosedur atau dapat dipahami dengan selangkah demi selangkah. Untuk itu metode ini cocok diterapkan dengan pelajaran seni budaya (seni tari).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun skema kerangka pikir sebagai berikut



**Gambar 2.1 skema kerangka pikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apasaja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan, bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Penelitian- menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
- b) Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dapat sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswanya yang dikenai suatu tindakan.
- c) Kelas-dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya,

pendidikan Johann Amos Comenius pada abad ke 18, yang dimaksud dengan kelas dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula. (Suharsimi Arikunto dkk., 2015; 1-2).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. (Djama'an dan Aan, 2014; 22)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai ;lawabnya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para generalisasi. (Sugiyono. 2015 ; 15)

#### **A. SUBJEK PENELITIAN**

Berdasarkan dari judul yang diangkat yakni.Penerapan model *explicit instruction* pada peningkatan keterampilan (tari massari) untuk siswa kelas x

SMA Negeri 2 Sinjai Utara. Penerapan ini akan melibatkan siswa dan siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara.

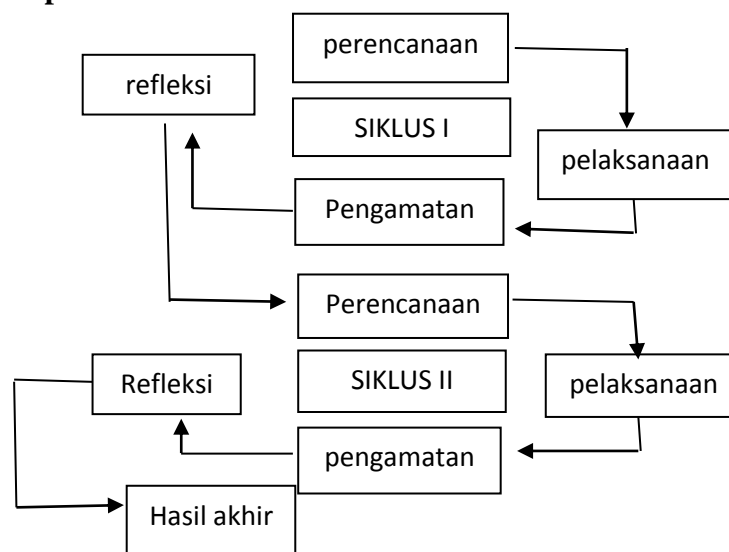
## B. VARIABEL DAN DESAIN PENELITIAN

### a. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah variasi yang merupakan unsur obyek dalam penelitian tersebut. Ada dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keterampilan menari tari massari siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai merupakan variabel terikat.
2. Penerapan model pembelajaran *Explicit instruction* dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas X SMA 2 Sinjai merupakan Variabel Bebas

### b. Desain penelitian



### **C. DEFENISI OPRASIONAL VARIABEL**

Dalam pembahasan variabel yang telah dikemukakan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Agar tercapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian, maka pendefinisian tentang maksud-maksud variable penelitian yang sangat penting dijelaskan. Adapun definisi dari variabel yang dimaksud adalah :

1. Penerapan model *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan menari tari massari untuk siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara dalam hal ini menjelaskan secara bertahap.
2. Peningkatan model *explicit instruction* untuk lebih meningkatkan keterampilan menari siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara

### **D. TEHNIK PENGUMPULAN DATA**

Metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data antara lain metode wawancara, dokumentasi, observasi dan tes

#### **a) Wawancara**

Menurut Lexy, wawancara terbagi atas tiga yaitu wawancara informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara dan wawancara baku terbuka. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yang mengharuskan untuk membuat kerangka dan garis besar pokok rumusan dan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Penggunaan dan pemilihan kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan

wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya (Moleong, 2009: 186-187)

Wawancara dilakukan terhadap informan atau seseorang responden yang memiliki pemahaman dan pengetahuan sesuai apa yang peneliti teliti, terkait pertanyaan yang akan diajukan tentang peningkatan pembelajaran tari kreasi (tari massari) untuk siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah serta guru-guru di SMA sebelum melakukan penelitian. Pada saat wawancara kepala sekolah mengatakan guru yang mengajar pada mata pelajaran seni tari adalah guru seni rupa hal itu jelas mempengaruhi keterampilan dan kemampuan siswa dalam menari oleh karena itu, kepala sekolah mendukung peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model *explicit instruction* untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya model tersebut siswa dapat meningkat atau tidak terlebih untuk tari tari massari.

#### **b) Observasi**

Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya (Sugiyono:2013). Dari situasi yang ada penulis akan ikut terjun langsung dalam proses pembelajaran seni tari terlebih dahulu agar mengetahui gambaran proses pembelajaran sebelum proses penelitian berjalan.

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati saat siswa menari pada saat pembelajaran berlangsung dan dari pengamatannya peneliti dapat mengetahui kekurangan siswa sebelum diterapkannya *explicit instruction* yaitu kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan pelajaran dan tidak bisa menari sehingga peneliti harus membuat pelajaran menjadi menarik agar siswa yang acuh menjadi tau.

### **c) Dokumentasi**

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan pada arsip atau dokumen yang ada di sekolah. Adapun instrumen yang digunakan adalah perekam video atau kamera pengambil gambar, tujuannya dilakukan perekaman untuk memperjelas berbagai situasi dan kondisi yang ada saat observasi dilakukan, berguna juga meningkatkan peneliti tentang situasi yang sedang diteliti.

Dokumentasi penting dilakukan sebagai bukti nyata yang pasti dilakukan oleh kebanyakan peneliti sebagai lampiran maupun secara tidak langsung menjadi tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitiannya.

### **d) Tes Unjuk Kerja**

Menurut Charbonneau dan Reider sebagaimana dikutip oleh Trianto (2009: 270) pada pembelajaran, tes dilakukan baik untuk satu tema pembelajaran maupun untuk beberapa tema. Perlu juga diketahui, bahwa tes formal tidak atau belum memberikan informasi yang cukup tentang bagaimana seorang anak sebagai individu berpikir dan menguasai konsep-konsep, bagaimana mereka belajar



sendiri dan bagaimana mereka mengeksplorasi kemampuan yang ada dalam diri mereka.

Tes dalam penelitian ini berisi tentang tes kemampuan awal individu atau pretes, postes siklus I dan Postes Siklus II. Pretes dilakukan untuk menyiapkan siswa kelas X SMA Negeri 2 dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai yang akan dijadikan topik dalam awal proses belajar mengajar, dan untuk mengetahui dari mana seharusnya belajar mengajar dimulai. Sedangkan postes dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya dan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pembelajaran pada siklus selanjutnya. Adapun indikator penilaian untuk meningkatkan keterampilannya yaitu teknik serta synopsis tari mssari.

#### **E. TEHNIK ANALISIS DATA**

Adapun tahap teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas tiga bagian yaitu:

##### **1. Pengelompokan Data**

Tahapan ini merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh penulis dalam rangkaian analisis data, untuk mengelompokkan hasil temuan, di antaranya hasil wawancara dari setiap informan, hasil studi pustaka yang dilakukan dan dokumen yang diperoleh penulis.

## 2. Display Data

Tahapan display data dilakukan berdasarkan hasil pengelompokan data-data. Berdasarkan jenis data yang, tahapan ini terbagi atas dua bagian di antaranya yaitu:

- a. Untuk penerapan Model *explicit instruction* yang berkaitan dengan rumusan masalah pertama, akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena data yang diolah adalah data-data yang berbentuk deskriptif dimana dalam hal ini adalah penerapan, bagaimana diterapkannya Model *explicit instruction*.
- b. Untuk data ke dua atau pada rumusan masalah kedua di mana akan menggunakan data kuantitatif untuk mengukur tingkat kemampuan keterampilan siswa sehingga akan menggunakan data angka-angka berdasarkan indikator penilaian yang telah disiapkan.

Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan perhitungan sederhana yaitu analisis ketuntasan belajar. Peneliti akan menghitung analisis ketuntasan belajar ini dengan menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil analisis isi yang dilakukan untuk memperjelas hasil temuan, selanjutnya akan diinterpretasikan dan disajikan. Dari data-data yang

penulis kumpulkan, kemudian penulis melakukan pemetaan data dari pembahasan selanjutnya melihat hal-hal yang mempunyai relevansi yang sangat mendasar dari hasil pembahasan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi prasiklus

Kondisi prasiklus adalah kondisi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* pada SMA Negeri 2 Sinjai Utara. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer pada hari senin, tanggal 12 juni 2017 dimana siswa berjumlah 30 orang dan semuanya hadir. Pertama kali observer memasuki ruang kelas para siswa menyambut observer dengan baik. lalu observer melakukan evaluasi dengan siswa meniru gerakan sederhana yang dilakukan oleh observer untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menari.



**Gambar 4.1** menunjukkan siswa antusias mengikuti gerak yang diajarkan oleh peneliti (dok: siswa, 12 juni 2017)

Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan bahwa hanya ada 5 siswa dari 30 siswa yang menguasai menari di kelasnya menyebabkan tingkat kemampuan dan minat siswa dalam menerima materi pun berbeda. Siswa yang pernah belajar menari tampak aktif dan mudah menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang belum pernah menari tampak kesulitan dalam memperagakan sikap dan gerak tari yang baru dikenalnya. Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa yakni guru yang mengajar seni tari merupakan guru seni rupa sehingga pengetahuan serta teknik menari siswa tidak begitu bagus.



**Gambar 4.2** dari sikap tangan sederhana di atas menunjukkan siswa yang pernah menari dan tidak pernah menari (kaku). Dok; siswa, 12 juni 2017

Dari gambar di atas menunjukkan kebanyakan siswa tidak mengetahui sikap tangan yang benar oleh sebab itu teknik dalam suatu tarian harus dikuasai karena mempengaruhi makna suatu tarian dan dapat menyebabkan cedera pada anggota tubuh jika posisi sikap tubuh pada saat menari salah.

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kemampuan dan minat siswa dalam menerima pelajaran seni tari di lapangan, serta bertujuan untuk membantu siswa menghafal materi tari massari yang telah diberikan. Sehingga pengguna *model explicit instruction* dapat menunjang hasil pembelajaran di kelas.

Berikut hasil pengamatan dari hasil observasi di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai Utara.

**Tabel 4.1 Hasil observasi siswa pada tahap prasiklus siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai Utara**

NO	NIS	NAMA	Hasil Nilai Belajar			
			L/ P	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keterangan
1	6617	A. HUSNUL HATIMAH AS	P	75	70	TIDAK TUNTAS
2	6618	A. ISYANA SABILLAH YUDA	P	75	78	TUNTAS
3	6619	A. KHUSNUL KHATIMAH	P	75	73	TIDAK TUNTAS
4	6620	A. NAUFAL RIZAD MANGUNRAWA	L	75	70	TIDAK TUNTAS
5	6621	A. NURFACHBAYAN A ISMAIL	P	75	72	TIDAK TUNTAS
6	6622	AHMAD DZAKY WICAKSANA	L	75	72	TIDAK TUNTAS
7	6623	ANA ASTRINI C.N	P	75	70	TIDAK TUNTAS
8	6624	ANA NURKHALIFAH RIDWAN	P	75	65	TIDAK TUNTAS
9	6625	ANDI IRSAN IRAWAN	L	75	60	TIDAK TUNTAS
10	6627	ANDI RIMA SRI RAHAYU	P	75	76	TUNTAS

11	6628	ANDI TENRI OLA	P	75	70	TIDAK TUNTAS
12	6629	ARIF TAUFAN SAPUTRA	L	75	70	TIDAK TUNTAS
13	6630	ASHAR RAMADHAN	L	75	64	TIDAK TUNTAS
14	6631	FAHRUDDIN HISANURRIJAL	L	75	72	TIDAK TUNTAS
15	6632	FAUZIA AZIZAH WAHYUDDIN	P	75	70	TIDAK TUNTAS
16	6633	HERDINI ISNAEDI HAER	P	75	65	TIDAK TUNTAS
17	6634	HILYA FADLIYAHSYARANI	P	75	73	TIDAK TUNTAS
18	6635	HUSNUL MAR'ITYYAH GAZALI	P	75	71	TIDAK TUNTAS
19	6637	INDRA RIDHAYANA. R	L	75	72	TIDAK TUNTAS
20	6638	ISRANIA PUTRI IRFAN	P	75	75	TUNTAS
21	6639	KHAERUNNISA JABIR	P	75	80	TUNTAS
22	6640	KIPRAN KASIM	L	75	72	TIDAK TUNTAS
23	6641	M. AQSA PUTRA IRFAN	L	75	73	TIDAK TUNTAS
24	6642	MUH. TAUFIQ	L	75	70	TIDAK TUNTAS
25	6643	MUHAMMAD RAMADHAN ARSAD	L	75	71	TIDAK TUNTAS
26	6644	MUZAMMILIA NADRANI	P	75	72	TIDAK TUNTAS
27	6645	NUR ZAHRA FARADILLAH MALIK	P	75	73	TIDAK TUNTAS
28	6646	NUR FITRIAH RAMDHANI	P	75	70	TIDAK TUNTAS
29	6647	ISRANIA PUTRI IRFAN	P	75	65	TIDAK TUNTAS
30	6648	KHAIRUNNISA JABIR	P	75	80	TUNTAS

Sesuai dengan hasil observasi diatas sebelum diterapkan model *explicit instruction* lebih banyak siswa yang tidak mengetahui tentang tari dibanding siswa yang mengetahui tentang tari itu disebabkan oleh guru yang mengajar seni tari merupakan guru seni rupa sehingga berdampak pada keterampilan serta pengetahuan siswa.

Pengaplikasian tenaga pengajar yang kurang mengetahui tentang seni tari berdampak pada keterampilan siswa tentang teknik menari yang benar terlebih tentang tari massari yang berasal dari Daerahnya sendiri. Oleh karena itu, tenaga pendidik memegang peran yang penting dalam proses pembelajaran agar para siswa benar-benar memahami dan banyak berlatih guna untuk meningkatkan keterampilan. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada siklus berikutnya

## **2. penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction***

Dalam penerapan model pembelajaran ini, peneliti memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan demi lancarnya proses pembelajaran seni budaya yang dilaksanakan dikelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai. Adapun langkah-langkah tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **a. siklus I**

Hasil penelitian pada pertemuan ini dibagi atas 3x pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2x45 menit. Hasil penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.



## Pertemuan I

Hasil penelitian pada pertemuan ini meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

### 1. perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan pada siklus I merupakan tahap awal untuk memulai proses pembelajaran, peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal dengan sebaik mungkin, hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam mempersiapkan proses pembelajaran ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai rancangan untuk menyusun kegiatan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan prosedural mengajar. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti mengacu pada kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SMA Negeri 2 Sinjai Utara.

Selain menyusun pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa terkait dengan materi seni tari terkhusus materi tari massari, materi yang diajarkan yakni pengertian tari massari pemberian ragam tari massari serta pemahaman makna gerakan disetiap gerakan tari massari pertama ini guru akan memulai pembelajaran dengan menggali pengetahuan siswa seputar pengertian tari massari dan hal-hal yang mereka ketahui terkait dengan materi tersebut.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan model pembelajaran *explicit instruction*, pertemuan pertama ini dilaksanakan 2x45 menit, yakni pada hari Senin 19 juni 2017 yang dimulai pukul 09:05. tahap pertama sebelum memulai proses pembelajaran guru mengabsen kehadiran siswa siswa hadir semua yakni 30 orang siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa. Tahap kedua pukul 09:10 kemudian Guru sedikit menjelaskan mengenai model pembelajaran *explicit instruction* kepada para siswa agar mereka paham dan memulai pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *explicit instruction*. Pukul 09:20 Pada awal pertemuan ini guru memulai pelajaran dengan mengulas kembali tentang pengetahuan umum yaitu pengertian seni tari lalu tentang materi yang mungkin pernah mereka dengar bagi yakni materi tentang tari massari dimana pada awal pertemuan ini guru mengetes pengetahuan mereka tentang apa itu pengertian seni tari, asal mula tari massari, namun siswa yang merespon hanya sedikit dan jawaban yang diberikan pun kurang memuaskan

Peneliti pun melengkapi bagian yang tidak dimengerti oleh siswa sebelum memulai pelajaran. Setelah siswa mengerti peneliti melanjutkan pembelajaran dengan materi dasar yaitu pengertian tari massari asal mula tari massari dan mengapa disebut tari massari serta pengetahuan seputar tari massari. Sebelum menuju pada pemberian 3 ragam tari massari siswa terlebih dahulu harus mengetahui materi dasar atau pengetahuan tentang tari massari agar mempermudah siswa untuk memahami pelajaran.

Banyak siswa yang sama sekali tidak mengetahui dasar-dasar menari dan pengetahuan tentang tari massari tetapi mereka tampak semangat dan antusias sehingga memudahkan mereka menerima pelajaran.

Pada pertemuan kali ini peneliti bertindak sebagai guru menjelaskan tentang pengetahuan dasar tentang tari massari



**Gambar 4.3 Murid terlihat tenang saat guru menyampaikan materi tari massari. doc: siswa, 19 juni 2017**

Setelah siswa memahami tentang teori tari massari lalu peneliti yang bertindak sebagai guru mengajarkan anak-anak 3 ragam tari setelah diulangi beberapa kali akhirnya siswa menguasai ragam yang telah diberikan lalu memulai dengan langkah selanjutnya yaitu memperagakan 3 ragam tari tersebut dengan diringi musik agar siswa tidak menggunakan hitungan lagi dalam menari melainkan dengan menghayati music siswa mengetahui ketepatan kapan siswa harus berganti gerakan sesuai ketukan dan pergantian musik. Pada tahap ini siswa

menerima pelajaran dengan tenang dan terlihat mulai memahami materi tentang tari massari hingga mempraktekan tari dengan diiringi musik sehingga mempermudah peneliti untuk melanjutkan pembahasan berikutnya. Hingga pada pukul 10:35 pembelajaran pun berakhir dengan pemberian materi seputar tari massari dan siswa menguasai 3 ragam yang telah diberikan oleh peneliti.

## Pertemuan II

Hasil penelitian pada pertemuan kedua disiklus I ini meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan refleksi.

### 1) Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan pada siklus 1 merupakan tahap awal untuk kembali memulai proses pembelajaran, peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal dengan matang sebelum memulai proses pembelajaran. Hal tersebut akan baik bagi besarnya pengaruh terhadap hasil dari pembelajaran tersebut. Dalam persiapan pembelajaran ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai rancangan untuk menyusun kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan prosedur mengajar. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti mengacu kepada kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SMA Negeri 2 Sinjai Utara.

Selain menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga mempersiapkan materi seni budaya (seni tari) yang akan dibawakan kepada para

siswa, pada pertemuan pertama peneliti yang berperan menjadi guru menggali kembali pemahaman para siswa tentang tari seperti pengertian apakah tari massari apakah asal usul tari massari, pentingnya tari massari dan sebagainya sebelum memasuki pembelajaran dan kembali memasuki langkah selanjutnya.

## 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan model pembelajaran *explicit instruction* dilaksanakan pada satu pertemuan ini selama 2x45 menit, yakni pada hari senin, 26 juni 2017 yang dimulai pada pukul 12:30-14:00. sebelum memulai proses pembelajaran para siswa memberi salam kepada guru lalu membaca doa serta surah pendek. Pukul 12:40 kemudian guru mengabsen para siswa, siswa pun hadir semua. Setelah memeriksa kehadiran siswa guru pun sedikit menjelaskan kembali untuk sekedar mengingatkan tentang model pembelajaran *explicit instruction* yang diterapkan. Sebelum materi pembelajaran dimulai guru dan siswa pun mencapai kesepakatan dan timbulah perlahan antusias siswa dalam memulai proses pembelajaran. Tepat pada pukul 12:50 siswa disuruh untuk memperagakan kembali 3 ragam tari diiringi music yang merdu yang diberikan pada pertemuan lalu beserta dengan gerak penghubung yaitu materi lanjutan dari pertemuan setelah itu siswa dinilai mampu maka guru selanjutnya memberikan 3 ragam gerakan lagi pada siswa lanjutan dari minggu lalu agar para siswa mantap dan benar benar paham agar mudah melangkah pada langkah selanjutnya yaitu mengetahui asal usul tari massari dan menguasai ragam gerak tari sedikit demi sedikit.

Pada tahapan ini penyampaian materi tentang tari massari lanjutan dalam hal ini meliputi teknik yang benar dalam menari, guru telah memberikan materi

pada pertemuan sebelumnya dan memberikan 3 ragam tari lalu setelah siswa menghafal ragam tari dengan di iringi music. tak lupa memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka tentang tari massari dan gerakan mana yang tidak dikuasai minggu lalu, Pada pertemuan ini peneliti yang berperan sebagai guru melanjutkan materi tari massari beserta prakteknya.

Pada tahapan selanjutnya pukul 13:10 yakni tahapan keempat setelah penyampaian materi lanjutan tari massari dalam hal ini tari massari yang disajikan dalam bentuk teori dan dilanjutkan dengan evaluasi gerakan tari selanjutnya

Siswa pun mencoba mempratikkannya dengan baik dan mencoba untuk serius berlatih tari massari. setelah siswa memahami gerakan dasar maka dilanjutkan. Dan selanjutnya siswa berlatih 6 ragam gerakan tari yang diajarkan tadi seperti pada gambar dibawah



**Gambar 4.5** saat siswa mempraktikan tari massari di dalam aula. Doc oleh: yuyun, 26 juni 2017

Tahap selanjutnya yakni tahap kelima dimana para siswa telah belajar mempraktikkan gerakan yang telah diajarkan, kemudian masuk kepada tahap dimana seorang siswa akan memberi umpan balik kepada teman-temannya tentang pengertian tari massari secara teori dan mempraktikkan gerakan yang telah diberikan dengan baik dan benar sementara teman-teman kelas yang lain memperhatikan pemahaman dan pengaplikasian siswa tersebut jika terjadi kesalahan maka teman-teman dapat meresponnya serta memperbaiki kesalahannya agar seluruh siswa dilibatkan dalam umpan balik ini. tepat pukul 13.45 waktu dimana siswa memberi umpan balik kepada rekan-rekannya.

Pemberian umpan balik bertujuan mengefisienkan ilmu yang telah diberikan baik untuk siswa tersebut maupun rekan-rekannya yang lain agar tidak mudah terlupakan mereka pun dapat melanjutkan latihan mereka di rumah masing-masing agar kemampuan mereka dapat terasah dengan baik.

### 3) Refleksi

Proses pembelajaran dipertemuan kedua pada siklus satu ini berjalan sesuai dengan rencana, siswa menyimak teori dengan baik dan mempraktikannya dengan baik pula sejauh ini mereka terbilang mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan, terbukti dengan umpan balik yang siswa berikan kepada rekan-rekan mereka terbilang sukses.

#### pertemuan ke III

Hasil penelitian pada pertemuan ketiga pada siklus I ini meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan refleksi.

### 1) Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan pada siklus ini merupakan tahap lanjutan setelah dua kali pertemuan sebelumnya pada kesempatan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal sebaik mungkin. Karena pertemuan kali ini merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Peneliti kembali mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini kembali dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagai mana mestinya atau bahkan lebih baik dari sebelumnya.

### 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari rabu, 3 juli 2017 pukul 10.30. pada pukul 10.35 guru mulai mengecek kehadiran siswa pada pertemuan ini siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai masih hadir semuanya dari 30 orang. Setelah itu para siswa pun membaca doa sebagai tanda siap untuk menerima pembelajaran. Pertemuan sebelumnya para siswa telah mendapatkan materi pengertian tari massari dan mengulang kembali gerakan tari massari yang telah diberikan pada pertemuan I dan II, kemudian dilanjutkan dengan pemberian 3 ragam gerak tari selanjutnya karena menurut peneliti siswa menguasai gerak tari sebelumnya, setelah dinilai oleh peneliti siswa menguasai dari ragam gerakan tari yang pertama diberikan hingga pertemuan ke III dan pembelajaran kali ini diberikan dengan mendemonstrasikan seorang siswa untuk memberi contoh kepada rekan-rekannya seperti tampak di halaman selanjutnya :





**Gambar 4.6** siswa mendemonstrasikan gerakan tari massari kepada temannya. Doc oleh : yuyun 3 juli 2017

Pembelajaran diakhiri pada pukul 11.25 dan siswa kembali diberikan tes pada pertemuan akhir siklus I untuk materi tari massari dan gerak tari yang telah diberikan untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa dan latihan yang telah mereka lakukan apakah ada peningkatan dibanding tes prasiklus dimana belum diterapkan model pembelajaran *explicit instructions*.

### 3. Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang terjadi pada siklus satu sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Setelah diterapkannya model pembelajaran *explicit instructions* dalam pembelajaran seni tari, siswa telah menunjukkan adanya peningkatan dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya materi tari massari. Siswa yang tadinya sama sekali tidak tahu menjadi tahu dan bahkan telah sedikit demi sedikit mempraktikannya dengan baik dan terus mencoba hingga mereka berlatih terus. Peningkatan ini terjadi berkat

diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* yang dimana materi dan praktek disajikan secara selangkah demi selangkah demi tercapainya tujuan pembelajaran yang terdapat pada setiap langkah yang hendak dicapai. Hal tersebut dapat dilihat dari dari tabel hasil observasi oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran disiklus I.

**Tabel 4.2. Hasil observer siswa pada siklus I siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai.**

NO	NIS	NAMA	Hasil Nilai Belajar			
			L/ P	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keteran gan
1	6617	A. HUSNUL HATIMAH AS	P	75	75	TUNTAS
2	6618	A. ISYANA SABILLAH YUDA	P	75	80	TUNTAS
3	6619	A. KHUSNUL KHATIMAH	P	75	75	TUNTAS
4	6620	A. NAUFAL RIZAD MANGUNRAWA	L	75	73	TIDAK TUNTAS
5	6621	A. NURFACHBAYAN A ISMAIL	P	75	75	TUNTAS
6	6622	AHMAD DZAKY WICAKSANA	L	75	75	TUNTAS
7	6623	ANA ASTRINI C.N	P	75	74	TIDAK TUNTAS
8	6624	ANA NURKHALIFAH RIDWAN	P	75	70	TIDAK TUNTAS
9	6625	ANDI IRSAN IRAWAN	L	75	65	TIDAK TUNTAS
10	6627	ANDI RIMA SRI RAHAYU	P	75	80	TUNTAS
11	6628	ANDI TENRI OLA	P	75	79	TUNTAS
12	6629	ARIF TAUFAN SAPUTRA	L	75	70	TIDAK TUNTAS
13	6630	ASHAR RAMADHAN	L	75	74	TIDAK TUNTAS

14	6631	FAHRUDDIN HISANURRIJAL	L	75	75	TUNTAS
15	6632	FAUZIA AZIZAH WAHYUDDIN	P	75	75	TUNTAS
16	6633	HERDINI ISNAEDI HAER	P	75	76	TUNTAS
17	6634	HILYA FADLIYAHSYARANI	P	75	78	TUNTAS
18	6635	HUSNUL MAR'ITYYAH GAZALI	P	75	79	TUNTAS
19	6637	INDRA RIDHAYANA. R	L	75	75	TUNTAS
20	6638	ISRANIA PUTRI IRFAN	P	75	78	TUNTAS
21	6639	KHAERUNNISA JABIR	P	75	85	TUNTAS
22	6640	KIPRAN KASIM	L	75	78	TUNTAS
23	6641	M. AQSA PUTRA IRFAN	L	75	79	TUNTAS
24	6642	MUH. TAUFIQ	L	75	80	TUNTAS
25	6643	MUHAMMAD RAMADHAN ARSAD	L	75	76	TUNTAS
26	6644	MUZAMMILIA NADRINI	P	75	76	TUNTAS
27	6645	NUR ZAHRA FARADILLAH MALIK	P	75	77	TUNTAS
28	6646	NUR FITRIAH RAMDHANI	P	75	75	TUNTAS
29	6647	ISRANIA PUTRI IRFAN	P	75	78	TUNTAS
30	6648	KHAIRUNNISA JABIR	P	75	85	TUNTAS

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan. Di antaranya banyak siswa sebelum diterapkannya model *explicit instruction* mempunyai nilai yang tidak tuntas. Walaupun belum mengalami peningkatan yang signifikan. Data diatas telah menunjukkan peningkatan keterampilan serta perilakunya meningkat dibanding prasiklus sebelumnya. Selain dari aspek positif

diatas ada pula aspek negative yang yang masih cukup tinggi ini menunjukkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar siswa belum terjadi secara signifikan sehingga peneliti melakukan refleksi.

Kegiatan refleksi pada siklus ini dilakukan tak lain untuk mengetahui lancar atau tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. adapun pelaksanaan menggunakan model *explicit instruction* telah membuat beberapa siswa memberikan respon positif berupa siswa yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti belajar seni tari khususnya tari massari

Hal ini terlihat ketika beberapa siswa mulai bertanya ketika mereka kurang memahami gerakan hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dulunya tidak bisa menjadi bisa karena adanya kemauan dan antusias. Banyak diantara mereka yang masih bingung dan bersikap pasif. Hal tersebut tentunya akan menjadi acuan dan tolak ukur bagi guru untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa dengan menerapkan model *explicit instruction* pada siklus berikutnya.

Siklus II dilakukan karena hasil belajar siswa siklus I kurang begitu meningkat sehingga siklus II perlu dilakukan dengan cara berbeda agar siswa bisa lebih meningkat.

#### **b. siklus II**

Siklus ini dibagi menjadi tiga pertemuan yang masing-masing dilaksanakan pada hari sabtu pada hari senin sesuai dengan jam mata pelajaran seni budaya pada kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai Utara. Adapun pelaksanaan pembelajaran *explicit instruction* sebagai berikut :

## Pertemuan I

Hasil penelitian pada tahap siklus II dipertemuan pertama yakni meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan refleksi.

### 1) Perencanaan pembelajaran

Pada hari senin, 10 juli 2017 dilaksanakan pertemuan pertama di siklus I. pada pukul 09.05, guru bersama peneliti memasuki ruang kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai Utara. Sebelum memulai proses pembelajaran guru kembali mempersiapkan rencana pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Pada pukul 09:10 guru mulai mengecek kehadiran siswa dan pada pertemuan ini siswa yang hadir hanya 29 orang dan satu orang dengan keterangan sakit.

### 2) Pelaksanaan pembelajaran

Para siswa tak lupa membaca doa sebelum memulai pembelajaran kemudian pukul 09:15 kembali pembelajaran dimulai pada awal pertemuan disiklus dua ini guru kembali mengingatkan kepada para siswa tentang model pembelajaran *explicit instruction* dan mengumumkan hasil tes pada siklus satu tak lupa mengapresiasi peningkatan yang terjadi dibandingkan pada pretes. sedikit terlibat perbincangan dengan siswa yang mengatakan bahwa selama beberapa kali pertemuan dia merasa lebih mudah memahami pembelajaran dengan model yang sedang diterapkan pasalnya para siswa mengaku pembelajaran terasa lebih ringan dan menyenangkan ketika dipelajari sedikit demi sedikit dengan diawali dengan

materi kemudian disusul dengan praktek tetapi masih banyak siswa yang kurang mengerti sehingga siklus II dilakukan.

Guru mengasah kembali ingatan para siswa tentang pembelajaran tari massari dan siswa memberikan respon positif dengan masih mengingat kembali pembelajaran yang diberikan pada siklus I dan terlihat peningkatan pada siswa pada siklus I setelah guru menerapkan model *explicit instruction* dengan sebelum diterapkan model *explicit instruction*. Dan guru kembali menyajikan pembelajaran dengan cara menjelaskan kembali pengertian tari massari dan memperagakan ulang 9 ragam gerakan tari masari beserta dengan gerak penghubung serta diiringi musik siswa terlihat menguasai dengan baik walaupun masih ada banyak yang kurang menghafal ragam gerak tari dan tidak tepat pada ketukan. Dengan melihat masih ada kekurangan maka peneliti membuat cara yang berbeda dengan siklus I agar siswa benar-benar paham dan tidak ada yang tidak paham pada materi tari massari.

Tahap pertama yaitu guru melakukan evaluasi per individu sehingga guru lebih mengetahui siswa yang bisa dengan tidak lalu guru mengelompokkan siswa yang kurang dengan siswa yang bisa sehingga siswa yang mampu bisa membimbing siswa yang kurang menjadi bisa. Secara tidak langsung pengelompokkan siswa dapat melatih siswa agar dapat bekeja sama dalam tarian dan siswa laki-laki mengetahui gerak yang mereka bawakan.

## Pertemuan II

Hasil penelitian pada siklus II dipertemuan pertama meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan refleksi

### 1) Perencanaan pembelajaran

Pada hari jum'at 26 juli 2017 dilaksanakan pertemuan pertama disiklus II. Pada pukul 09.05 observer yang berperan menjadi guru memasuki ruang pembelajaran guru kembali mempersiapkan rencana pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Guru mulai mengecek kehadiran siswa dan pada pertemuan ini siswa hadir semua sebanyak 30 orang. Setelah itu para siswa memberikan kesiapannya untuk kembali belajar dengan membaca doa dan dimulai pula dengan membaca kitab suci. Setelah itu guru pun menjelaskan hasil tes siklus I kepada para siswa pada pertemuan sebelumnya.

### 2) Pelaksanaan pembelajaran

Setelah para siswa menyadari peningkatan pada diri mereka 10.25, guru kembali memulai ditahap pertama dengan kembali menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melanjutkan tahap kedua yakni penyajian informasi dengan mengulang materi pelajaran seni tari khususnya mengenai tari massari lalu.

Pertanyaan pertama yang diberikan oleh guru terkait dengan pengertian tari massari asal usul tari massari. Tak sedikit siswa yang masih mengingat materi yang lalu. Meskipun ada siswa yang tidak begitu mengingatnya dengan baik, namun ini tak menutup kemungkinan nantinya siswa akan lebih baik lagi mengikuti pembelajaran pada siklus II ini. selanjutnya 10.35 kembali guru mendemonstrasikan tari massari secara keseluruhan dengan diiringi musik lalu guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk latihan bersama kelompoknya masing-masing.

Pada pembelajaran siklus II ini terlihat siswa lebih baik dalam berlatih menari tari massari bersama masing-masing kelompoknya. Waktu pun tidak terasa, para siswa berlatih tari massari dengan antusias berlatih bersama kelompoknya agar para siswa lebih terlatih. Dan selanjutnya satu per satu kelompok naik menampilkan tari massari.

Tahap kelima 11:15 guru pun kembali memberikan umpan balik kepada siswa yang telah menerima materi dan praktek pada siklus kedua tersebut. Para siswa terlihat paham dengan adanya pelatihan lanjutan terkait materi tari massari, siswa tampak lebih santai dan baik dalam memberi umpan balik, hal ini lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

### 3) Refleksi

Proses pembelajaran pertemuan kedua siklus II ini telah berjalan dengan sangat baik dan lebih baik dibanding sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan siswa benar-benar menikmati serta bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran yang diberikan secara teori maupun praktek yang disajikan secara selangkah demi selangkah, siswa pun terbilang dapat mencapai hasil pembelajaran dengan baik terlihat dengan siswa yang tampak memberi umpan balik kepada rekan-rekannya dengan baik.

### Pertemuan III

Hasil penelitian pada pertemuan kedua pada siklus kedua disiklus kedua ini meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan refleksi.



1) Perencanaan pembelajaran

Pada hari sabtu 7 agustus 2017 dilaksanakan pertemuan ketiga sekaligus pertemuan terakhir disiklus ke II. Guru memasuki ruang belajar kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai, pada pukul 10:30 guru mulai mengecek kehadiran siswa dengan jumlah 30 orang siswa hadir semua, sebelum memulai pembelajaran guru kembali mempersiapkan pembelajaran seperti sebelumnya dengan baik agar pembelajaran ini berjalan dengan lebih efisien dan berkualitas. Kemudian pukul 10:45 guru melanjutkan dengan mengulas kembali materi sebelumnya yang telah diberikan kepada siswa berupa materi tentang tari massari dan gerakan keseluruhan tari massari yang telah diajarkan

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pada pertemuan ketiga sekaligus pertemuan terakhir disiklus kedua ini, tahap pertama guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran dan sedikit bercengkrama dengan para siswa yang tampak bersemangat mengikuti pembelajaran hari ini. kemudian dilanjutkan dengan ditahap kedua guru menyajikan informasi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya.

Masih segar dalam ingatan para siswa materi-materi yang telah diberikan sehingga mereka merespon dengan baik ketika guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Pengetahuan tentang tari massari, beserta dengan prakteknya . Pertemuan terakhir ini akan guru akan memberikan mereka tes untuk mengecek peningkatan yang dialami siswa setelah beberapa kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* namun sebelum itu guru masih memberikan pengulangan materi.



**Gambar 4.7 tes siklus kedua siswa bersama teman kelompoknya dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan para siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* (doc oleh : yuyun, 7 agustus 2017)**

### 3) Refleksi

Proses pembelajaran pertemuan kedua siklus II ini telah berjalan dengan sangat baik dan lebih baik dibanding sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan siswa benar-benar menikmati serta bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran yang diberikan secara teori maupun praktek yang disajikan secara selangkah demi selangkah, siswa pun terbilang dapat mencapai hasil pembelajaran dengan baik terlihat dengan siswa yang tampak memberi umpan balik kepada rekan-rekannya dengan baik.

Adapun pada siklus ini, guru kembali melakukan kegiatan refleksi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada siklus II juga berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran seni tari terkhusus tari massari telah

menunjukkan sikap antusias siswa dalam proses pembelajaran seni tari telah menunjukkan peningkatan yang baik dalam menari. Hal ini tergambar pada tabel hasil pengamatan peneliti disiklus II.

NO	NIS	NAMA	Hasil Nilai Belajar			
			L/ P	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keteran gan
1	6617	A. HUSNUL HATIMAH AS	P	75	80	TUNTAS
2	6618	A. ISYANA SABILLAH YUDA	P	75	85	TUNTAS
3	6619	A. KHUSNUL KHATIMAH	P	75	80	TUNTAS
4	6620	A. NAUFAL RIZAD MANGUNRAWA	L	75	82	TUNTAS
5	6621	A. NURFACHBAYAN A ISMAIL	P	75	80	TUNTAS
6	6622	AHMAD DZAKY WICAKSANA	L	75	80	TUNTAS
7	6623	ANA ASTRINI C.N	P	75	83	TUNTAS
8	6624	ANA NURKHALIFAH RIDWAN	P	75	80	TUNTAS
9	6625	ANDI IRSAN IRAWAN	L	75	75	TUNTAS
10	6627	ANDI RIMA SRI RAHAYU	P	75	85	TUNTAS
11	6628	ANDI TENRI OLA	P	75	85	TUNTAS
12	6629	ARIF TAUFAN SAPUTRA	L	75	80	TUNTAS
13	6630	ASHAR RAMADHAN	L	75	81	TUNTAS
14	6631	FAHRUDDIN HISANURRIJAL	L	75	85	TUNTAS
15	6632	FAUZIA AZIZAH WAHYUDDIN	P	75	80	TUNTAS
16	6633	HERDINI ISNAEDI HAER	P	75	86	TUNTAS

17	6634	HILYA FADLIYAHSYARANI	P	75	85	TUNTAS
18	6635	HUSNUL MAR'ITYYAH GAZALI	P	75	89	TUNTAS
19	6637	INDRA RIDHAYANA. R	L	75	80	TUNTAS
20	6638	ISRANIA PUTRI IRFAN	P	75	82	TUNTAS
21	6639	KHAERUNNISA JABIR	P	75	90	TUNTAS
22	6640	KIPRAN KASIM	L	75	80	TUNTAS
23	6641	M. AQSA PUTRA IRFAN	L	75	82	TUNTAS
24	6642	MUH. TAUFIQ	L	75	83	TUNTAS
25	6643	MUHAMMAD RAMADHAN ARSAD	L	75	86	TUNTAS
26	6644	MUZAMMILIA NADRINI	P	75	88	TUNTAS
27	6645	NUR ZAHRA FARADILLAH MALIK	P	75	80	TUNTAS
28	6646	NUR FITRIAH RAMDHANI	P	75	82	TUNTAS
29	6647	ISRANIA PUTRI IRFAN	P	75	81	TUNTAS
30	6648	KHAIRUNNISA JABIR	P	75	90	TUNTAS

Berdasarkan data dari tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa respon positif siswa terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menari mengalami peningkatan yang sangat baik. masih ada pula yang masih tergolong kategori tidak terlalu mengalami peningkatan namun dengan diterapkannya model pembelajaran ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan menari siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai Utara.

### 3. Peningkatan Keterampilan dasar menari setelah penerapan model pembelajaran *explicit instruction*.

Dalam penerapan model pembelajaran *explicit instruction* ini, peneliti mengukur tingkat keterampilan dasar siswa dalam menari dengan memberikan teori dan praktek secara berkala atau selangkah demi selangkah dari siklus I maupun siklus II. Adapun dalam prosesnya peneliti mengadakan pretes pada prasiklus untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menari kemudian tes pada siklus satu untuk mengetahui peningkatan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan dasar menari siswa dan tes masih berlanjut pada akhir pertemuan disiklus kedua kembali untuk mengetahui peningkatan keterampilan dasar menari siswa setelah 2 siklus yang terhitung enam kali pertemuan telah terlaksana. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Kategori	Frekuensi			Presentase		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	8	16	28	22,67%	53,34%	93,34%
2.	Siswa yang bisa menari	5	10	24	16,67%	33,34%	80%

3.	Siswa yng memiliki pengetahuan tentang tari massari	5	10	22	16,67%	33,34 %	73,34 %
4.	Siswa yang memiliki teknik menari yang baik dan benar	5	10	20	16,67%	33,34 %	66,67 %
5.	Siswa yang bersemangat mengikuti pelajaran seni tari	7	15	28	23,34%	50%	93,34 %
6.	Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru	22	14	2	73,34%	45,47 %	6,67%
7.	Siswa yang tidak bisa menari	25	20	6	83,34%	66,67 %	20%
8.	Siswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang tari massari	25	20	8	83,34%	66,67 %	26,67 %
9.	Siswa yang tidak memiliki teknik menari yang benar	25	20	10	83,34%	66,67 %	33,34 %
10.	Siswa yang tidak bersemangat	21	15	2	70%	50%	6,67%

	mengikutipelajaran seni						
--	----------------------------	--	--	--	--	--	--

Dari data tabel perbandingan antara prasiklus, siklus I dan siklus II di atas dapat menggambarkan aspek positif yang meningkat signifikan. Di buktikan pada aspek penilaian yang meningkat disetiap siklusnya. Ini menggambarkan peningkatan siswa dalam pengetahuan serta menari dengan sangat baik.

Peningkatan keterampilan dasar siswa berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan bermakna kepada siswa. Meskipun peningkatan yang terjadi tidaklah sempurna namun hal ini cukup memuaskan. Selama ini siswa kurang mendapatkan pelatihan yang intensif sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam memeraktikkan tari massari yang baik disinyalir sebagai penyebab utama maka dari itu dengan diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* yang sangat baik diterapkan dalam pembelajaran yang prosedural karena model pembelajaran *explicit instruction* menyajikan informasi pembelajaran selangkah demi selangkah karena disetiap langkah dari suatu pembelajaran yang prosedural ada tujuan yang ingin dicapai.

Selama beberapa kali yakni pada siklus I-3 kali pertemuan serta pada siklus II juga terlaksana 3 kali dengan materi tari massari pada pembelajaran seni tari siswa mengaku senang mendapatkan materi tersebut terlebih dengan praktek yang diberikan secara selangkah demi selangkah memungkinkan siswa untuk belajar mencapai tujuan disetiap langkah yang diberikan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data pada siklus I dan Siklus II, secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan terjadinya penerapan model *explicit instruction* untuk meningkatkan pada keterampilan menari kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Sinjai Utara. Hal ini berdasarkan analisis observer mulai dari prasiklus, siklus 1 serta siklus II. kemudian hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan dibanding pada tes prasiklus dan siklus I, peningkatan yang terjadi pun dapat dikatakan sebagai peningkatan yang signifikan.

Model pembelajaran *explicit instruction* diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa ini diawali dengan melihat kondisi diprasiklus dimana kondisi diprasiklus ini menggambarkan keadaan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction*. Dari kondisi prasiklus ini kemudian diketahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum memasuki siklus I dan hasilnya pun masih kurang hanya jika ingin diukur untuk kemampuan dasar. Pada saat proses pembelajaran siswa tidak menaruh perhatian lebih pada pembelajaran sehingga berimbas pada keterampilan dasar mereka yang tidak mengalami peningkatan atau masih kurang.

Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* siklus I, pada siklus ini guru telah melakukan pretes diprasiklus dan telah mengetahui kemampuan para siswa sehingga bersiap untuk menyajikan informasi pembelajaran kepada siswa. Pada mulanya guru menjelaskan tentang model pembelajaran *explicit instruction* dan sedikit menguji pemahaman mereka tentang teori tari massari bahkan untuk teori pun mereka masih kurang. Setelah itu guru mulai menyajikan informasi



pembelajaran secara bertahap yakni dengan memberikan teori awal tentang pengertian tari massari membiarkan para siswa mengetahui pengertian tari massari dan asal usul tari massari baik setelah dirasa cukup untuk teori guru lalu melanjutkan untuk praktek langsung mengenai teknik menari yang baik dan terakhir dilakukan pembagian kelompok agar siswa lebih terlatih. Para siswa memeraktekkan teknik menari sesuai dengan demonstrasi atau petunjuk dari guru hingga dirasa seluruh siswa fokus pada praktek.

Para siswa pun berlatih ragam gerak tari massari serta teknik yang baik dan benar dalam menari yang telah diberikan. Lalu dilanjutkan dengan gerak penghubung pun dilakukan siswa hingga akhir pertemuan siswa pun diminta untuk memberi umpan balik pertama disiklus I.

Pada pertemuan selanjutnya disiklus I guru pun melanjutkan materi selanjutnya namun masih mengetes kembali siswa tentang materi sebelumnya agar tidak terlupakan dan siswa pun rajin berlatih dirumah masing-masing pertemuan ini beralih kestep selanjutnya dengan teknik menari tari massari yang benar dan baik hal ini berkaitan pula dengan posisi tubuh dan kepala dan para siswa berlatih dengan melakukan olah tubuh agar ketika memulai gerakan siswa tidak kaku dan tidak cidera. Pada pertemuan ini pun siswa memberi umpan balik kepada rekan-rekannya agar pemahaman siswa lebih dalam mengolah pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga dilanjutkan dengan kembali memperagakan ragam gerak 3 lalu dilakukan dengan gerakan penghubung. diharapkan mengakumulasi materi yang telah diberikan kemudian tes pada siklus I pun akan diberikan untuk

mengetahui peningkatan yang dialami oleh para siswa.pada hasil tes siklu satu mengalami sedikit peningkatan meskipun tak dapat dikatakan signifikan.

Pembelajaran pun berlanjut pada siklus II dimana siswa kembali mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya pada pertemuan satu siswa mengulang materi tari massari tapi kali ini mereka lebih baik memeraktekkannya dibanding pertemuan pada siklus I mereka begitu pula halnya dengan pertemuan kedua siklus II dengan pembagian kelompok dan pertemuan ketiga dengan materi diadakan penilaian terhadap siswa dengan kelompoknya dan terlihat siswa menguasai teknik menari yang baik dan benar berjalan sangat baik dibanding siklus satu tampak siswa menikmati pembelajaran dengan baik.

Peningkatan pun terjadi pada pertemuan disiklus II dengan jumlah presentase aspek positif yakni 90% dengan siswa yang tahu akan teknik menari yang baik. Peningkatan kemampuan dasar siswa dalam menari terjadi dikarenakan pelatihan yang berlanjut dan penyajian yang selangkah demi selangkah yang memungkinkan siswa untuk banyak berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka.

Peningkatan keterampilan menari siswa setelah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* ini telah diukur dengan tes pada akhir pertemuan siklus I dan Siklus II serta membandingkannya dengan hasil pretes pada prasiklus. Adapun hasil dari tes tersebut menunjukkan peningkatan yang baik terlebih pada siklus II.

Hal ini dinilai dari siswa yang telah memerhatikan gerakan ragam pertama beserta penjelasan guru tentang tari massari lalu pemberian ragam ke 2

serta pemberian ragam ke 3 pada aspek positif seperti siswa yang paham tentang teknik pernapasan yang baik mengalami peningkatan yang sangat signifikan hal ini diperkuat dengan tes siswa menari secara individu untuk memperlihatkan peningkatan keterampilan yang mereka alami.

Keterampilan adalah pengembangan pribadi siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minatnya, mengenali kelemahan dan kekuatan dirinya secara individu. Soeteja (2009:3.11.14)

Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan akan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap kemampuan dasar menari siswa yang diterapkan kepada kelas X MIPA 8 SMA Negeri 2 Sinjai dengan berdasar dari analisis data kedua observer.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas X MIPA 8 SMA Negeri 2 Sinjai Utara dapat dikatakan berjalan sesuai dengan perencanaan yang semestinya. Baik ditinjau dari bentuk perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari aktivitas siswa.

Secara khusus dari hasil-hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas X MIPA 8 SMA Negeri 2 Sinjai yang dilaksanakan oleh guru pada realitanya sudah terlaksana dengan baik. Hanya saja pemberian materi pembelajaran selama ini yang diberikan kepada siswa hanya terkesan cepat dan tidak memerhatikan pelatihan materi yang telah siswa dapatkan sangat disayangkan terjadi sehingga ini berakibat pada kemampuan siswa terhadap pembelajaran seni tari terkhususnya tari massari yang tidak mengalami peningkatan yang baik. Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan respon positif dari siswa yang meningkat secara signifikan. Penerapan model pembelajaran ini memungkinkan siswa memiliki waktu berlatih lebih baik dan penyajian materi pembelajaran yang ditekankan

secara tahap demi tahap atau selangkah demi selangkah baik diterapkan dalam pengetahuan pembelajaran secara deklaratif ataupun prosedural

2. Peningkatan keterampilan menari siswa kelas X MIPA 8 SMA Negeri 2 Sinjai. Peningkatan yang terjadi di kelas X MIPA 8 SMA Negeri 2 Sinjai dapat dikatakan meningkat. Berdasarkan tes yang dilakukan guru pada akhir pertemuan siklus I dan siklus II. Tes individu tersebut menunjukkan peningkatan positif oleh para siswa dalam meningkatkan keterampilan menari.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Sinjai Utara peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam memilih alternatif pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam fokus belajar diharapkan memilih model pembelajaran *explicit instruction* dalam hal ilmu pengetahuan prosedural terkhusus seni tari untuk peningkatan keterampilan.
2. Karena penggunaan model pembelajaran *explicit insruction* ini sangat bermanfaat dalam pengaplikasiannya baik dari guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini terjadi secara berkesinambungan.
3. Salah satu hal yang membuat siswa merasa tidak fokus pada pembelajaran dan berdampak pada kemampuan yang tidak meningkat disebabkan pula pada pemilihan model pembelajaran dan cara penggunaannya dalam meningkatkan kemampuan para siswa itu sendiri. dan model pembelajaran *explicit instruction* ini sangatlah baik untuk pembelajaran yang prosedural dan baik pula untuk diterapkan pada kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameliasari T. Kesuma. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Ciracas. Penerbit Esensi Erlangga Group
- Djam'an Satori. 2014. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Rusman *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Dimayanti dan Mudjino, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Jos. Daniel Parera, 1993. *Keterampilan bertanya dan menjelaskan*. Jakarta: penerbit erlangga
- Miftahul Huda, 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurulwati. 2000. *Model Pembelajaran*. Bandung. Penerbit: Algesindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Indonesia
- Sutirman.2015. *Model-model Pembelajaran*. Jogyakarta : penerbit Graha ilmu.
- Suharsimi Arikunto dkk.,2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Trianto, M.pd 2009.*Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta. Penerbit kencana
- Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Surakarta. ISI Press Solo
- Zainal Aqib. *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung. Penerbit Yrama Widya

# LAMPIRAN



**Gambar 1.1** menunjukkan keadaan di kelas pada saat peneliti pertama kali memasuki kelas.



**Gambar 1.2** peneliti yang bertindak sebagai guru mengabsen siswa





**Gambar 1.3 guru mulai menjelaskan materi.**



**Gambar 1.4 guru mengetes kelenturan siswa melalui gerakan sederhana.**



**Gambar 1.5 guru mendemonstrasikan ragam gerak tari massari**



**Gambar 1.6 murid berlatih secara mandiri.**





**Gambar 1.7 guru mengevaluasi ragam gerak yang telah diberikan.**



**Gambar 1.8 guru memasang atribut pada siswa.**



**Gambar 1.9 penampilan akhir dari siswa kelas X MIPA 8 setelah dibagi menjadi perkelompok.**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SMA Negeri 2 SINJAI UTARA  
Kelas : X MIPA 5  
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA ( TARI )  
Kelas/ Semester : X/ Genap  
Materi Pokok : Tari Massari  
Alokasi Waktu : 2x45 menit ( 6 kali pertemuan ).

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli ( gotong royong, kerjasama, toleran, damai ), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar**

1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengalaman serta bangga terhadap seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan.
2. Memahami tentang tari massari dan teknik menari tari massari yang baik dan benar

## **C. Indikator**

1. Memahami tentang teori tari massari
2. Mengetahui ragam-ragam gerak tari massari serta teknik menari tari massari yang benar dan baik

## **D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui proses mencari informasi, menanya, dan berdiskusi siswa :

1. Mencari informasi tentang Tari massari
2. Mengetahui ragam-ragam gerak tari massari beserta teknik menari tari massari yang baik dan benar

Melalui proses mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan siswa dapat :

1. Memahami Teori tari massari
2. Memahami ragam-ragam gerak tari massari

## **E. Materi Pembelajaran**

1. Teori tentang tari massari
2. Pengaplikasian ragam-ragam gerak tari massari

## **F. Konsep**

1. Menjelaskan Materi Pembelajaran
2. Mencoba Mempraktekkan Materi yang telah disajikan

### **G. Prinsip**

1. Menari tari massari dengan diiringi music secara berkelompok
2. Penggunaan atribut menari sesuai dengan yang disediakan oleh sekolah

### **H. Prosedural**

Menyajikan materi dengan pola selangkah demi selangkah kemudian memberi umpan balik kepada siswa

### **I. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah dan Demonstrasi
2. Tanya Jawab
3. Presentasi
4. Penugasan

### **J. Alat/ Media/ Bahan**

1. Alat : Sarung serta batok kelapa
2. Bahan Ajar : Materi Tari massari

### **K. Langkah Kegiatan/ Skenario Pembelajaran**

#### **Pertemuan**

<b>RINCIAN KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa. Dalam fase ini guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.</li></ul>	10 menit
<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyajikan informasi. Dalam fase ini guru menyampaikan penjelasan tentang materi yang</li></ul>	30 menit

<p>terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pemberian umpan balik. Dalam fase ini guru memberikan umpan balik kepada siswa dalam bentuk lisan terkait materi yang telah disampaikan.</li> </ul>	20 menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing siswa dalam proses belajar. Dalam fase ini guru membimbing siswa saat proses belajar berlangsung.</li> </ul>	20menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi. Dalam fase ini guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.</li> </ul>	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penghargaan. Dalam fase ini guru memberikan penghargaan bagi siswa yang benar-benar tekun dalam mengikuti pembelajaran.</li> </ul>	

Makassar, 20 Oktober 2017

Mengetahui,

Penanggungjawab Mata Pelajaran

Guru (peneliti)

Darmawati Bakri,S.Pd.,M.Pd.

AinunWahyuni



Aspek yang dinilai : skor

I. Harmonisasi gerak tari dengan iringan 0-4

4 = memeragakan gerak tari secara harmonis sesuai dengan iringan dengan sangat baik.

3 = memeragakan gerak tari secara harmonis dengan sesuai dengan iringan.

2 = memeragakan gerak tari sesuai dengan iringan.

1 = memeragakan gerak tari tidak sesuai dengan iringan.

0 = memeragakan gerak tari tidak dengan iringan.

II. Penggunaan teknik gerak skor

0-3

3 = memeragakan teknik gerak tari dengan sangat baik.

2 = memeragakan teknik gerak tari dengan baik

1 = memeragakan gerak tari dengan cukup baik.

0 = tidak menggunakan teknik

III. Ragam gerak sesuai dengan konsep skor

0-3

3 = menggunakan konsep gerak dengan sangat baik.

2 = menggunakan konsep gerak dengan baik.

1 = menggunakan konsep gerak dengan cukup baik

0 = tidak menggunakan konsep.

No	Indikator	Rubrik
1.	(wirama) : Harmonisasi gerak tari dengan iringan	4 = memeragakan gerak tari secara harmonis sesuai dengan iringan dengan sangat baik 3 = memeragakan gaerak tari secara harmonis sesuai dengan iringa. 2 = memeragakan gerak tari sesuai dengan iringan 1 = memeragakan gerak tari tidak sesuai dengan iringan 0 = memeragakan gerak tari tidak dengan iringan.
2.	(wiraga) : Penggunaan teknik gerak	3 = memeragakan teknik gerak tari dengan sangat baik. 2 = memeragakan teknik gerakan tari dengan baik. 1 = memeragakan teknik gerak tari dengan cukup baik. 0 = tidak menggunakan teknik.
3.	(wirasa) : Penghayatan atau penjiwaan dalam menari	3 = penghayatan atau penjiwaandalam menari sangat baik. 2 = penghayatan atau penjiwaan dalam menari sangat baik. 1 = pengahayatan atau penjiwaan dalam menari cukup baik. 0 = tidak ada penghayatan dan penjiwaan.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 9421/S.01P/P2T/06/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 14699/UN36.21/LT/2017 tanggal 19 Juni 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AINUN WAHYUNI**  
Nomor Pokok : 1382042020  
Program Studi : Pend. Sendratasik  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Kampus UNM Parangtambung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENERAPAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION PADA PENINGKATAN KETERAMPILAN (TARI MASSARI") UNTUK SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SINJAI UTARA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Juni s/d 07 Agustus 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 21 Juni 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A.M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar di Makassar;
2. Peninggal.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan : Perintis Kemerdekaan Km 10 Tamalanrea Makassar 90254  
MAKASSAR 90245

Makassar, 21 Juli 2017

Nomor : 070/531 /-FAS.3/DISDIK

Kepada

Lampiran : -

Yth. Kepala SMAN 2 Sinjai Utara

Hal : Izin Penelitian

Di

Tempat

Dengan hormat, Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulsel Nomor 9421/S.01P/P2T/04/2017 tanggal 21 Juni 2017 perihal Izin Penelitian oleh mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **AINUN WAHYUNI**  
Nomor Pokok : 1382042020  
Program Studi : Pendidikan Sandratasik  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa ( S1 )  
Alamat : Jl. UNM, Parangtambung, Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sinjai Utara dalam rangka penyusunan Skripsi , dengan judul :


**“PENERAPAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION PADA PENINGKATAN KETERAMPILAN ( TARI MASSARI) UNTUK SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SINJAI UTARA”**

**Yang akan dilaksanakan dari : Tanggal, 12 Juni sd 07 Agustus 2017**

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN**  
Kepala Bidang Fasilitasi Paud,  
Dikdas, Dikmas Dan Dikti



**Drs. AHMAD FARUMBIAN, M.Pd**  
Pangkat: Pembina Tk. I

NIP: 19600829 198710 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (sebagai Laporan);
2. Pertinggal.





KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR  
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)

Nama Mahasiswa/NIM : Ainun Wahyuni / 1382042020  
Judul : Penerapan Model explicit Instruction pada peningkatan keterampilan (Tari masehari) untuk siswa kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara  
Pembimbing : 1. Dr. ~~Hj. Padalia~~ Hj. Andi Padalia M.pd  
2. Dr. Heyati Yatim M.pd

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	Juni 30-10-2017	- Pertanyaan pada latar belakang - narasumber (cerangha/pulis - perbaikan kekhawatiran	
2	24-10-2017	BAB III Teknik pengajaran ditulis lebih d. keambing Sesuai d. capaian, BAB tabel Dan perplus tabel 2-11.	
3	26-10-2017	- ditanyakan RPP dan Abstrak, Daftar pustaka - foto ulunan 3R - Amati kembali tabel - perbaikan kembali hasil penelitian - disesuaikan dengan keambing harakat	
4	31-10-2017	- perbaikan kembali hasil penelitian - disesuaikan dengan keambing harakat	
5	1-11-2017	Revisi diujikan	
6	1-11-2017	Revisi Skripsi	

Disetujui Pembimbing I

Dr. Andi Padalia M.pd

Makassar, 20 Oktober 2017  
Disetujui Pembimbing II





**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR  
 (PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/NIM : AINUN WAHYUMI  
 Judul : PEMERADAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION PADA PENINGKATAN KETERAMPILAN  
 (TARI MASSARA) UNTUK SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUNJAI UTARA.  
 Pembimbing : 1. DR. HJ. A. PADALIA M.pd  
 2. DR. HJ. HERIYATI YATIM M.pd

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	18-4-2017	teknik penulisan abstrak & kesimpulan kembali.	
2	9-5-2017	Konsep belah ketupat & gambar Kajian teori & penelitian	
3	30-5-2017	- tulis Skripsi 2 - Kajian pustaka teknis penulisan - Daftar pustaka sesuai - abstrak & kesimpulan dipekerjakan	
4	31-5-2017	menyisipkan data awal kecil yg perlu dipekerjakan	
5	2-6-2017	Perbaiki tata tulisnya. Siap 1/2 di akhir	

6. 2-6-2017 acc proposal Makassar, 18-4-2017

Disetujui Pembimbing I

A. Padalia

Disetujui Pembimbing II

Heriyati. Yatin



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 04 Des 2017

Nomor : 2237/UN36.21/DL/2017  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi  
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)  
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
3. Dr. A. Padali, M.Pd  
4. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
5. Rahma, S.Pd., M.Sn  
6. Syahruni, S.Pd, M.Sn

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Ainun Wahyuni 1382042020	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
		2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		3. Konsultan I : Dr. A. Padali, M.Pd
		4. Konsultan II : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		5. Penguji I : Rahma, S.Pd., M.Sn
		6. Penguji II : Syahruni, S.Pd, M.Sn

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 8 Desember 2017  
Waktu : 09.00 Wita  
Tempat : Ruang Rapat FSD  
Judul : Penerapan Model Explicit Instructor Pada Peningkatan Keterampilan (Tari Massari) Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan, 04 Desember 2017



Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



## RIWAYAT HIDUP



Ainun wahyuni yang biasa disapa Yuyun lahir di Ujung Pandang pada tanggal 27 juli 1996 sebagai anak satu-satunya, merupakan buah kasih dari pasangan Muhammad ali sadiq dan Darmawati Bakri S.pd M.pd. Penulis mengawali pendidikan formal di SDN 3 unggulan kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, dan tamat tahun 2007 pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Islam Darul istiqamah dan tamat pada tahun 2010 , kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sinjai Utara, pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Seni dan Desain, Prodi Pendidikan Sendratasik.

Berkat Rahmat Allah SWT dan iringan Doa, Materi dan Motivasi dari orang tua serta seluruh keluarga, bimbingan para dosen serta rekan – rekan, sehingga selama dalam mengikuti pendidikan perguruan tinggi, penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Makassar dengan menyusun Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Explicit Instruction Pada Peningkatan Keterampilan (tari massati) Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara “.